



ANALISIS FAKTOR MAKROEKONOMI YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI INDONESIA

Liwa'ul Hamdi^{*1}, Wardiyanta²

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: hamdiuid@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 03 September 2025</p> <p>Revised : 01 Oktober 2025</p> <p>Accepted : 02 November 2025</p> <p>Publication : 30 November 2025</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to analyze the influence of macro economic factors on inflation in Indonesia. The variables examined include exports, imports, foreign exchange reserves, central bank interest rates, exchange rates, and economic growth. The study uses time-series data obtained from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) and the World Bank. The analysis was conducted using the Vector Error Correction Model (VECM) to identify both short-run and long-run relationships among the variables. The results indicate that exports, imports, foreign exchange reserves, central bank interest rates, and exchange rates have a significant effect on inflation in Indonesia. Meanwhile, economic growth shows an inverse relationship with inflation, indicating that higher economic growth tends to be associated with lower inflation rates. These findings suggest that inflation stability is influenced by various interconnected macroeconomic indicators, which play an important role in the formulation and implementation of national economic policies.</i></p>
<p>Keywords: <i>Inflation, Exports, Imports, Foreign Exchange Reserves, Central Bank Interest Rates, Exchange Rates, Economic Growth</i></p> <p>Kata Kunci: Inflasi, Ekspor, Impor, Cadangan Devisa, Suku Bunga Bank Sentral, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap inflasi di Indonesia. Variabel yang diteliti meliputi inflasi, ekspor, impor, cadangan devisa, suku bunga bank sentral, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan merupakan data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank. Analisis dilakukan menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM) untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, impor, cadangan devisa, suku bunga bank sentral, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan inflasi, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat inflasi. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas inflasi dipengaruhi oleh berbagai indikator makroekonomi yang saling berkaitan dan berperan penting dalam perumusan kebijakan ekonomi nasional.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Inflasi dikategorikan sebagai masalah ekonomi yang serius sebab bisa berdampak sangat luas. Maka dari hal tersebut, inflasi kerap dijadikan sebagai target dari kebijakan pemerintah. Inflasi rendah disebut inflasi merayap yakni sekitar 2 persen hingga 4 persen. Tingkatan untuk inflasi yang lebih serius yakni 5 hingga 10 persen atau lebih tinggi sedikit. Tingkat inflasi di Indonesia baru-baru ini tepatnya pada bulan agustus 2007 yaitu mencapai 0,75 persen, Dimana ini sudah melebihi kenaikan harga-harga. Tingkat inflasi ini dibandingkan tahu sebelumnya sebatas 0,33 persen. Sementara inflasi yoy (agustus 2007 terhadap 2006) bisa mencapai angka 6,51 persen. Ini adalah inflasi yang lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (6,06 persen).

A.P. Lehner memberikan penjelasan bahwa inflasi yakni suatu kondisi di mana permintaan terhadap barang perekonomian secara menyeluruh cenderung berlebih (Apriliawan dkk, 2013). Sedangkan definisi dari inflasi berdasarkan penjelasan dari Ackley adalah naiknya harga barang yang kontinyu dari jasa dan barang pada umumnya (bukan sesaat dan tidak hanya satu jenis barang saja). Peningkatan ekspor juga memberikan jaminan stabilitas ekonomi keuangan suatu negara. Namun, peningkatan ekspor tidak hanya bermanfaat bagi ekonomi juga bisa meningkatkan tekanan inflasi dalam perekonomian karena adanya peningkatan permintaan agregat. Penjelasan ini mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat menurun, selanjutnya terjadi penurunan nilai mata uang suatu negara (Helmiyanti & Khoirudin, 2024) Impor diperlukan untuk mengatasi kenaikan permintaan dalam negeri dengan memanfaatkan kebijakan impor. Namun ketika permintaan telah berada di bawah tingkat output domestik domestik. Inflasi akan mulai turun. Biasanya kenaikan impor akan menyebabkan depresiasi dalam nilai tukar. Ini cenderung meningkatkan tekanan inflasi melalui membuat impor mahal. Amelia & Khoirudin (2023) substitusi impor cenderung kurang bersahabat dengan investasi asing dan perdagangan internasional, kemudian beralih ke industri yang berorientasi ekspor

Perkembangan suku bunga dapat mempengaruhi makroekonomi kemudian dilanjutkan ke inflasi. Naiknya suku bunga yaitu untuk mengurangi kecepatan aktifitas ekonomi yang bisa memicu inflasi. Nilai tukar menjadi salah satu variabel makroekonomi yang mempengaruhi perubahan pada inflasi, dikarenakan stabilnya tingkatnya inflasi dicerminkan melalui nilai tukar mata uang. Kenaikan pertumbuhan ekonomi sering sekali dapat memicu inflasi akibat peningkatan permintaan yang

melampaui penawaran, semetara kebijakan untuk mengendalikan inflasi terkadang dapat membawa dampak pada laju pertumbuhan ekonomi.

METHOD

Metode Vector Error Correction Model (VECM) dipergunakan pada penelitian ini, penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif yang memanfaatkan VECM dalam rangka melihat hubungan antar variabel baik secara berjangka Panjang ataupun pendek. Data time series digunakan pada penelitian ini yang meliputi satu variabel yang terkait yakni inflasi serta variabel bebas yang terdiri dari ekspor, impor, cadangan devisa, suku bunga bank sentral, kurs dan pertumbuhan ekonomi. Data time series ini bersumber dari BPS dan World Bank. Analisis regresi time series dipergunakan pada studi ini sebagai alat untuk menghubungkan antar ekspor, impor, cadangan devisa, suku bunga bank sentral, kurs dan pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi di Indonesia.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Tabel 1 Hasil Uji Stasioner

Variabel	ADF - Test	Level	Nilai Prob	Keterangan
Inflasi	-1.238973	Level	0.06423	Tidak Stasioner
	-3.362805	1st Difference	0.0217	Stasioner
Ekspro	0.280029	Level	0.9733	Tidak Stasioner
	-6.036060	1st Difference	0.0000	Stasioner
Impor	-0383072	Level	0.9008	Tidak Stasioner
	-5.361352	1st Difference	0.0001	Stasioner
Cadangan Devisa	-0.439245	Level	0.8907	Tidak Stasioner
	-7.544307	1st Difference	0.0000	Stasioner
SB Bank Sentral	-5.608962	Level	0.0001	Stasioner
	-9.435608	1st Difference	0.0000	Stasioner
Kurs	-0926323	Level	0.7670	Tidak Stasioner
	-5.097712	1st Difference	0.0002	Stasioner
Pertumb. Ekonomi	-4.230400	Level	0.0022	Stasioner
	-5.891398	1st Difference	0.0000	stasioner

Mengacu pada data tersebut, menunjukan seluruh variabel stasioner pada tingkat firs different.

Tabel 2 Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1612.280	NA	5.54e+36	104.4697	104.7935*	104.5752*
1	-1557.653	81.05976*	4.19e+36	104.1066	106.6971	104.9510
2	-1496.900	62.71198	3.35e+36*	103.3484*	108.2055	104.9317

Data tersebut menunjukan lag 2 mempunyai nilai AIC yang paling kecil serta mempunyai tanda (*) terbanyak, sehingga lag 2 merupakan lag yang digunakan.

Tabel 3 Hasil Uji Stabilitas Model

Root	Modulus
-0.262842 - 0.869337i	0.908203
-0.262842 + 0.869337i	0.908203
0.470065 - 0.745639i	0.881441
0.470065 + 0.745639i	0.881441
0.330121 - 0.679745i	0.755668
0.330121 + 0.679745i	0.755668
-0.266547 - 0.698081i	0.747238
-0.266547 + 0.698081i	0.747238
-0.604983 - 0.316276i	0.682667
-0.604983 + 0.316276i	0.682667
0.560204	0.560204
-0.334826 - 0.404384i	0.525009
-0.334826 + 0.404384i	0.525009
-0.267034	0.267034

Mengacu pada data di atas, seluruh modulus mempunyai absolut dengan nilai < 1 atau memiliki arti sudah stabil model tersebut. Bila sudah stabil model VAR maka bisa diteruskan dengan analisi IRF dan FEVD.

Tabel 4 Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob.
KURS does not Granger Cause INFLASI	32	6.67620	0.0044
INFLASI does not Granger Cause KURS		6.03983	0.0068
IMPOR does not Granger Cause EKSPOR	32	3.00421	0.0664
EKSPOR does not Granger Cause IMPOR		4.61669	0.0189
KURS does not Granger Cause EKSPOR	32	3.71412	0.0376
EKSPOR does not Granger Cause KURS		1.29528	0.2903
CADANGANDEVISA does not Granger Cause IMPOR	32	3.38087	0.0489
IMPOR does not Granger Cause CADANGANDEVISA		2.38933	0.1108
KURS does not Granger Cause IMPOR	32	3.87058	0.0333
IMPOR does not Granger Cause KURS		1.56602	0.2273
PERTUMBUHANEKOMONI does not Granger Cause KURS	32	4.40726	0.0221
KURS does not Granger Cause PERTUMBUHANEKOMONI		2.11805	0.1398

Variabel yang memiliki hubungan kausalitas dua arah yaitu variabel kurs dan infasi sedangkan yang memiliki hubungan kausalitas satu arah yaitu variabel impor dan ekspor, kurs dan ekspor, cadangan devisa dan impor, kurs dan impor yang terakhir pertumbuhan ekonomi dan kurs.

Table 5 Uji Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik
Inflasi	1	-	-
Ekspor	0.000219	0.00014	1.58713
Impor	-0.0001	0.00016	-0.62456
Cadangan Devisa	4.93E-05	8.20E-05	0.6051
Suku Bunga Bank Sentral	-0.487091	0.07508	-6.48749
Kurs	-0.001371	0.00054	-2.54865
Pertumbuhan Ekonomi	0.913586	0.26712	3.42019

Berdasarkan nilai koefisien variabel yang berpengaruh positif pada jangka Panjang yaitu variabel ekspor, cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6 Uji Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik
CointEq1	-1.446712	0.92436	-1.5651
D(INFLASI(-1))	-0.076735	0.87127	-0.08807
D(INFLASI(-2))	0.711528	0.61203	1.14573
D(EKSPOR(-1))	0.00087	0.00052	1.66767
D(EKSPOR(-2))	-0.000902	0.00103	-0.8748
D(IMPOR(-1))	-0.000207	0.00035	-0.50715
D(IMPOR(-2))	0.00048	0.0007	0.68831
D(CADANGAN DEvisa(-1))	-0.000165	0.00035	-0.47654
D(CADANGAN DEvisa(-2))	3.94E-05	0.00008	0.14068
D(SUKU BUNGA BANK SENTRAL(-1))	-0.026671	0.56641	-0.04709
D(SUKU BUNGA BANK SENTRAL(-2))	-0.303747	0.24089	-1.12764
D(KURS(-1))	0.00074	0.00402	0.19783
D(KURS(-2))	-0.00682	0.0051	-1.13562
D(PERTUMBUHAN EKONOMI(-1))	0.555889	2.49613	0.22238
D(PERTUMBUHAN EKONOMI(-2))	1.62701	0.97772	1.66499

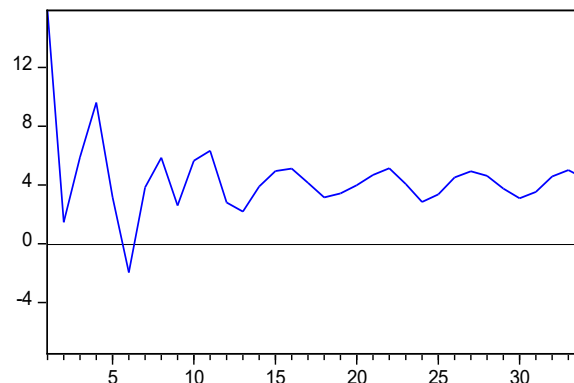
Berdasarkan nilai koefisien variabel yang berpengaruh pada jangka pendek yaitu variabel impor, cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 7 Uji Kointegrasi Johansen Trace Statistic

Hypothesized No. Of CE(s)	Trace Statistic	0.05 Critical Value
None *	216.8128	125.6154
At most 1 *	136.8563	95.75366
At most 2 *	88.64448	69.81889
At most 3 *	50.02108	47.85613
At most 4	17.81135	29.79707
At most 5	7.149539	15.49471
At most 6	0.012790	3.841466

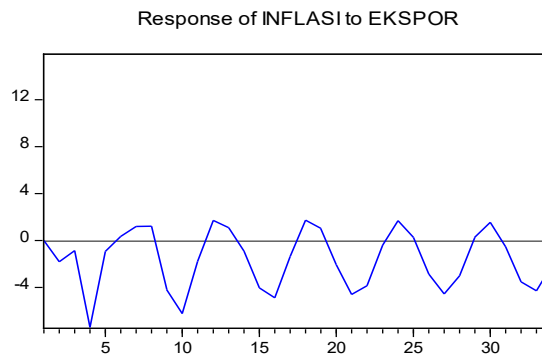
Bisa dilihat nilai trace statistics none > critical value 0,05 yakni 2166.8128 > 125.6154, oleh karena itu menerima H_0 dan dinyatakan ada kointegrasi.

Response of INFLASI to INFLASI



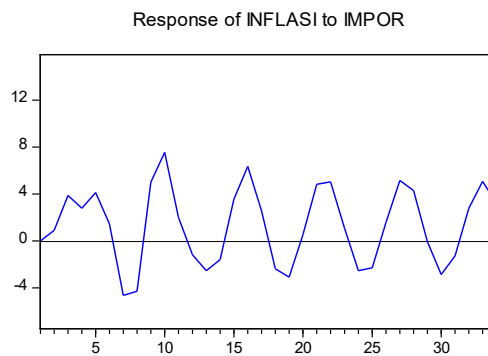
Gambar 1 Respon Inflasi terhadap Inflasi

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan respon inflasi terhadap shock inflasi tersebut. Yang artinya, ketika ada guncangan pada inflasi itu sendiri maka akan memberikan dampak positif terhadap inflasi.



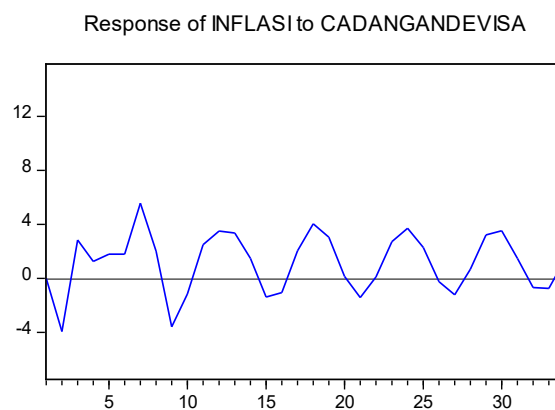
Gambar 2 Respon Inflasi terhadap Ekspor

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan respon inflasi terhadap shock ekspor. Yang artinya, ketika ada guncangan pada ekspor maka akan memberikan dampak negative terhadap inflasi.



Gambar 3 Respon Inflasi terhadap Impor

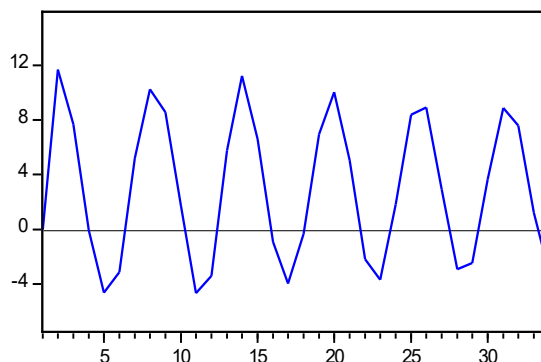
Berdasarkan gambar 3 menunjukkan respon inflasi atas shock impor. Yang artinya, ketika ada guncangan pada impor maka akan memberikan dampak positif terhadap inflasi.



Gambar 4 Respon Inflasi terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan respon inflasi atas shock cadangan devisa. Yang artinya, ketika ada guncangan pada cadangan devisa maka akan memberikan dampak positif terhadap inflasi.

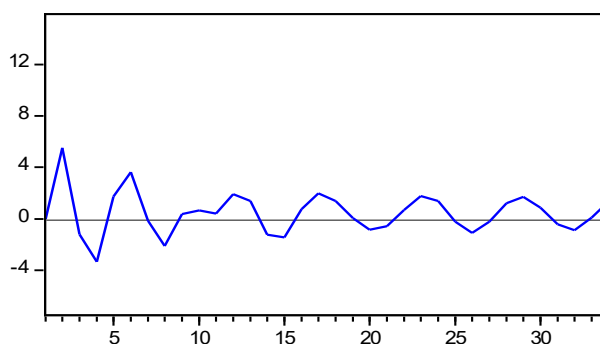
Response of INFLASI to SUKUBUNGABANKSENTRAL



Gambar 5 Respon Inflasi terhadap Suku Bunga Bank Sentral

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan respon inflasi terhadap shock suku bunga bank sentral. Yang artinya, ketika ada guncangan pada suku bunga bank sentral maka akan memberikan dampak positif pada inflasi.

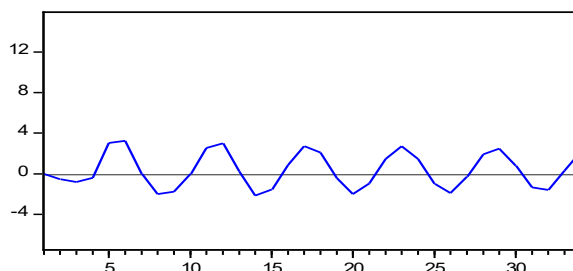
Response of INFLASI to KURS



Gambar 6 Respon Inflasi terhadap Kurs

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan respon inflasi terhadap shock kurs. Yang artinya, ketika ada guncangan pada kurs maka akan memberikan dampak positif terhadap inflasi.

Response of INFLASI to PERTUMBUHAN EKONOMI



Gambar 7 Respon Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan respon inflasi terhadap shock pertumbuhan ekonomi. Yang artinya, ketika ada guncangan pada pertumbuhan ekonomi maka akan memberikan dampak negative terhadap inflasi.

Tabel 8 Uji FEVD

Period	S.E	Inflasi	Impor	Ekspor	Cadangan Devisa	SB Bank Sentral	Kurs	Pertum. Ekonomi
1	12.36781	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	17.96503	47.91065	7.458599	0.000527	6.005655	17.42637	20.60392	0.594282
3	19.70273	40.49810	12.22319	3.374516	5.702037	19.90013	17.75506	0.546965
4	22.34039	31.72976	17.63564	12.34622	4.927125	18.64292	13.95143	0.766907
5	24.18776	27.23914	16.88718	10.53290	4.250907	22.31051	12.43209	6.347280
6	26.31927	23.14539	14.34935	12.88159	4.300525	23.51556	10.68730	11.12029
7	27.33032	21.53967	13.72087	17.00853	4.417585	22.03560	10.96166	10.31609
8	28.80641	19.93380	12.82087	17.73261	4.000101	22.82852	10.50448	12.17961
9	31.23136	16.97832	13.17361	15.27759	4.145902	26.49104	9.024696	14.90885
10	33.06551	15.79736	12.10998	19.28912	4.253156	25.81440	8.052921	14.68307

Berdasarkan tabel 8 variabel suku bunga bank sentral mempunyai kontribusi paling besar terhadap determinan inflasi yaitu sebesar 25,81% sampai periode peramalan 10. Ekspor merupakan variabel yang kedua paling besar yaitu sebesar 19,28% pada periode 10. Dan variabel pertumbuhan ekonomi yang paling besar ketiga terhadap determinan inflasi yaitu sebesar 14.68%. kemudian disusul variabel impor, kurs dan cadangan devisa.

Discussion

Mengacu pada analisis bisa diketahui adanya pengaruh signifikan dari ekspor terhadap inflasi di Indonesia. Ini memiliki arti jika ekspor di Indonesia mengalami penambahan, maka inflasi di negara Indonesia juga akan bertambah. Pernyataan ini sama dengan penelitian dari (Maulana dkk, 2020). Berdasarkan analisis bisa diketahui bahwa ada pengaruh signifikan dari impor terhadap inflasi di Indonesia. Makanya, jika ada peningkatan impor, maka inflasi di negara Indonesia akan bertambah. Ini sama dengan penelitian dari (Jumhur dkk, 2018).

Mengacu pada analisis dapat diketahui cadangan devisa terhadap inflasi di Indonesia memiliki pengaruh. Hasil ini sama dengan penelitian dari (Ristiya dkk, 2023) bahwa cadangan devisa terhadap inflasi di Indonesia memiliki pengaruh. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa suku bunga bank sentral berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Ini bermakna apabila suku bunga bank sentral naik, maka akan meningkatkan inflasi dan sebaliknya bila terjadi penurunan suku bunga juga ada penurunan tingkat inflasi.

Hasil ini sama dengan penelitian (Fadilla & Aravik, 2018). Berdasarkan analisis bisa diketahui kurs terhadap inflasi di Indonesia berpengaruh signifikan. Ini memiliki arti jika nilai tukar rupiah melemah, maka inflasi di Indonesia akan mengalami peningkatan. Ini sama dengan penelitian dari (Maulana dkk, 2020). Berdasarkan analisis bisa diketahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi yang berlawanan atau berbanding terbalik, yakni bila ada peningkatan inflasi maka akan ada penurunan pertumbuhan ekonomi serta bila ada penurunan inflasi maka juga akan ada peningkatan pertumbuhan.

CONCLUSION

1. Hasil uji data mengatakan bahwa ekspor terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap inflasi.
2. Hasil uji data mengatakan bahwa impor terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap inflasi.
3. Hasil uji data mengatakan bahwa impor terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap inflasi.
4. Hasil uji data mengatakan bahwa suku bunga bank sentral terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap inflasi. Apabila inflasi Indonesia mengalami peningkatan, maka suku bunga bank sentral juga akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi dikarenakan agar perekonomian stabil. Saat banyaknya peredaran jumlah uang di Masyarakat berkurang, bertujuan untuk menekan pertumbuhan inflasi.
5. Hasil uji data mengatakan bahwa kurs terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap inflasi.
6. Hasil uji data mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan yang terbalik atau berlawanan terhadap inflasi.

REFERENCES

- Amelia, R., & Khoirudin, R. (2023). ANALISIS YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(1), 553–562. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i01.407>
- Apriliawan, D., Tarno, T., & Yasin, H. (2013). PEMODELAN LAJU INFLASI DI PROVINSI JAWA TENGAH MENGGUNAKAN REGRESI DATA PANEL. *Jurnal Gaussian*, 2(4), 301–321.

- Fadilla, F., & Aravik, H. (2018). PANDANGAN ISLAM DAN PENGARUH KURS, BI RATE TERHADAP INFLASI. *Jurnal Ecoment Global*, 3(2), 95–108. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i2.478>
- Helmiyanti, M., & Khoirudin, R. (2024). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELUARAN PEMERINTAH, EKSPOR, INVESTASI ASING LANGSUNG, TENAGA KERJA DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2008–2021 (STUDI KASUS: 8 NEGARA ASEAN). *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 72–82. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.483>
- Jumhur, J., Nasrun, M. A., Agustiar, M., & Wahyudi, W. (2018). PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP INFLASI (STUDI EMPIRIS PADA PEREKONOMIAN INDONESIA). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 186–201. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i3.26991>
- Maulana, R. A., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (2020). PENGARUH EKSPOR, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 675–684.
- Ristiya, T., Alfianti, F., Fadhila, R. N., & Azzahro, N. L. M. (2023). PENGARUH NILAI TUKAR, BI RATE, DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2021–2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5391–5401. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1940>